

**RELEVANSI PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
DENGAN PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA  
DI SMA NEGERI 1 PENGASIH KULON PROGO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam ( S.Pd.I )

Disusun oleh:

Yekti Utami

09410196

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yekti Utami

NIM : 09410196

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 Mei 2013

Yang menyatakan



Yekti Utami

NIM : 09410196



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yekti Utami  
NIM : 09410196  
Judul Skripsi : RELEVANSI PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN  
KONSELING DENGAN PENGEMBANGAN KARAKTER  
RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 1 PENGASIH KULON  
PROGO

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 21 Mei 2013  
Pembimbing,

**Drs. Sarjono, M.Si**  
**NIP. 19650819 198103 1 004**

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/379/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

RELEVANSI PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN  
PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI 1 PENGASIH  
KULON PROGO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yekti Utami

NIM : 09410196

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 11 Juni 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang



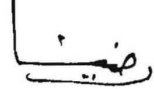
Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I



Drs. Rofik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II




Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 02 JUL 2013

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## **MOTTO**

*"Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung" (QS. Al Qalam:4).*

## MOTTO

عَظِيمِ خُلُقٍ لَعَلَىٰ وَإِنَّكَ

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung" (QS. Al Qalam:4).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> > Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, ( Bandung: PT SIGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2010) hal. 564

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk almamaterku tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امورد نيا والد ين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان  
محمد ارسول الله. اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, nikmat dan hidayah yang telah diberikan Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., yang telah membawa agama yang hak bagi seluruh umat manusia dan menuntun umat manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat..

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai relevansi program layanan bimbingan dan konseling dengan pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
3. Bapak Drs. Sarjono, M.Si selaku pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dan telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini dengan segala keikhlasannya
4. Bapak Dr. Usman SS, M.Ag selaku penasihat akademik selama studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga



5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak Drs. Ambar Gunawan selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo
7. Ibu Dra. Salami selaku Guru BK dan segenap Bapak Ibu Guru serta Karyawan SMA Negeri 1 Pengasih
8. Kedua orang tua tercinta, kakak, adik beserta seluruh keluarga yang selalu memberikan dorongan, motivasi, semangat dan do'a kepada penulis
9. Teruntuk abangku Huda dan sahabatku Anik Rohimah serta emakku Eni Wulandari yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, dorongan, kasih sayang dan untaian do'a tiada henti
10. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amien.

Yogyakarta, 17 Mei 2013

Penyusun

Yekti Utami

NIM 09410196

### **ABSTRAK**

YEKTI UTAMI. Relevansi Program Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Pengembangan Karakter Siswa ( Studi Kasus di SMA Negeri 1

Pengasih Kulon Progo ). Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa salah satu dari usaha pendidikan adalah adanya bimbingan dan konseling yang diharapkan mampu membantu, mendukung serta mengembangkan seluruh kemampuan serta seluruh kepribadian siswa. Salah satu bentuk kepribadian yang sulit untuk ditanamkan ialah karakterreligius. Karakter religius di SMA Negeri 1 Pengasih menjadi perhatian khusus di instansi pendidikan ini. Tata tertib dibuat sedemikian rupa, kegiatan-kegiatan dicanangkan dan diprogramkan untuk menunjang terwujudnyakarakter religius siswa yang baik. Namun, tidak sedikit siswa yang melanggar tata tertib dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang relevansi program layanan bimbingan dan konseling dengan pengembangan karakter religius siswa. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah apa saja program layanan yang diberikan, bagaimana pengembangan karakter religius serta bagaimana relevansi antar keduanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang program dan pelaksanaannya juga pengembangan karakternya serta relevansi antar keduanya

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di SMA Negeri 1 Pengasih. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi serta angket sebagai penguat. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang diperoleh dan dikumpulkan dan ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program layanan bimbingan dan konseling terbagi menjadi dua program yakni program pengembangan diri dan program tahunan. Program pengembangandiri merupakan program jangka menengah. Dalam pengembangan diri terdapat dua program yakni kegiatan terprogram dan kegiatan yang tidak terprogram. Program tahunan bisa juga disebut sebagai program jangka panjang. Program tahunan disusun untuk satu tahun ajaran. Dalam pelaksanaannya tidak semua program yang sudah disusun dapat terlaksana. (2) Pengembangan karakter religius, terdapat dua cakupan yakni pengembangan karakter kaitannya dengan Tuhan dan pengembangan karakter kaitannya dengan sesama. Pengembangan karakter kaitannya dengan Tuhan dilakukan melalui kegiatan keagamaan (sholat jum'at dan pesantren kilat serta kegiatan lainnya). Nilai karakter yang dikembangkan kaitannya dengan sesama ialah solidaritas, kerja sama, tenggang rasa, pemaaf, amanah, sabar, dan ikhlas. (3) Sebelum melihat relevansi antara program BK dengan pengembangan karakter religius, akan lebih baik jika melakukan evaluasi program. Apabila melihat evaluasi yang sudah dilakukan, dan dilihat dari pelaksanaan program yang terlaksana dapat dikatakan relevan, namun jika dilihat dari keseluruhan program yang disusun kurang menunjukkan bahwa program-program tersebut relevan.

#### **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	i
--------------------	---

HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	7
F. Metode Penelitian .....	26
G. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 PENGASIH KULON</b>	
<b>PROGO</b> .....	<b>33</b>
A. Letak Geografis .....	33
B. Sejarah Berdiri .....	34
C. Visi, Misi, dan Tujuan .....	35
D. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa .....	37

E. Sarana dan Prasarana .....	41
F. Struktur Organisasi .....	44
BAB III : PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DAN	
RELEVANSINYA TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA DI	
SMA NEGERI 1 PENGASIH .....	45
A. Program Layanan Bimbingan dan Konseling .....	45
B. Pengembangan Karakter Religius .....	66
C. Relevansi Antara Program Layanan Bimbingan Konseling Terhadap	
Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Pengasih .....	78
BAB IV : PENUTUP .....	85
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran-saran.....	86
C. Penutup .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Nilai – nilai Budi Pekerti untuk Pendidikan Dasar dan Menengah .....	18
Tabel 2 : Nilai – nilai Karakter.....	22
Tabel 3 : Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Pengasih.....	36
Tabel 4 : Daftar Karyawan SMA Negeri 1 Pengasih.....	39
Tabel 5 : Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Pengasih.....	40
Tabel 6 : Program Layanan Bimbingan dan Konseling.....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan merupakan salah satu lembaga yang memberikan kinerja nyata terhadap pembinaan moral, sikap dan perilaku terhadap peserta didik. Fenomena perilaku peserta didik menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satunya adalah upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab bahkan memecahkan masalah-masalah yang ada dan ditimbulkan oleh peserta didik. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik disekolah maupun dimadrasah.

Tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan pasal 3, UU Sisdiknas No.20/2003 adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Siswa merupakan salah satu asset bangsa yang kelak akan membangun negeri agar mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan oleh bangsa ini. Oleh karena itu, untuk dapat membentuk siswa-siswa yang berkualitas diperlukan suatu integritas dan kerjasama dari berbagai kalangan sehingga cita-cita dapat terwujud. Sekolah sebagai tempat siswa menuntut ilmu dan belajar menjadi bagian penting dalam mewujudkan generasi mendatang yang berkualitas dan memiliki karakter yang diharapkan.

Salah satu bagian dari usaha pendidikan ialah adanya bimbingan konseling dimana bimbingan dan konseling tersebut memiliki peranan yang besar. Bimbingan dan konseling di Indonesia semakin dikembangkan terutama di

sekolah menengah, karena pada jenjang tersebut terdiri atas kaum muda yang masih rawan dalam perkembangannya, mudah terpengaruh dan merupakan usia potensial untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian. Siswa – siswa SMU menurut perkembangan psikis dan fisiknya adalah dalam fase pubertas yakni fase persiapan dan transisi kearah kedewasaan.<sup>1</sup>

Hal ini karena kehidupan manusia mengenal fase-fase yang dilalui oleh setiap manusia, mulai dari fase kanak-kanak sampai fase sudah berumur tua. Rangkaian fase-fase itu meliputi fase kanak-kanak, fase anak, fase dewasa muda, fase setengah umur, dan fase berumur tua.<sup>2</sup> Semakin tinggi fase kehidupan seseorang, semakin kurang dibutuhkannya bantuan dari orang lain. Namun, tidak berarti seseorang tidak membutuhkan bantuan sama sekali terutama jika seseorang tersebut masih berada dalam fase anak atau fase dewasa muda atau bisa dikatakan juga remaja dan juga masih berada dalam lingkup pendidikan.

Bimbingan konseling merupakan suatu profesi yang diharapkan akan dapat membantu dan mendukung mengembangkan seluruh kemampuan siswa sesuai dengan potensinya melalui layanan bimbingan dan konseling yang bersifat psiko pedagogis. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Bimbingan konseling merupakan bagian dari usaha pendidikan yang tidak saja mengumpulkan data tentang diri siswa, namun lebih dari itu yaitu membantu

---

<sup>1</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta: Yasbit, 1980), hal.43.

<sup>2</sup> W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*( Jakarta: Grasindo, 1997), hal. 67.

siswa memahami diri dan mampu mengarahkan dirinya yang sesuai dengan potensinya. Bidang bimbingan konseling bertugas memperhatikan pembulatan pribadi siswa dan mengetahui perbedaan individu pada diri siswa.<sup>3</sup>

Sudah sejak dari dulu para siswa memiliki anggapan bahwa bimbingan dan konseling ditujukan bagi siswa yang bermasalah. Apabila anggapan ini terus menerus ditanamkan dalam jangka panjang akan dikhawatirkan akan terbentuk persepsi yang salah. Bimbingan konseling memiliki visi yang jelas, yakni membantu, memberikan layanan dalam mengembangkan segala potensi dan kepribadian siswa secara optimal. Fokusnya bukan semata-mata bersifat kuratif, akan tetapi lebih kepada yang bersifat pengembangan dan percepatan.<sup>4</sup>

Salah satu layanan yang ditawarkan oleh bimbingan dan konseling adalah menyangkut kepribadian tanpa harus menomorduakan unsur layanan bimbingan konseling yang lainnya.<sup>5</sup>

Salah satu bentuk kepribadian yang sulit untuk ditanamkan kepada peserta didik adalah pribadi religius atau karakter religius. Karakter religius merupakan salah satu bentuk karakter dari 18 karakter yang ada. Persoalannya disini adalah seberapa besar seorang guru bimbingan dan konseling ( konselor ) mampu untuk diberi tanggung jawab dalam hal ini, mengingat bahwa siswa-siswi sekolah menengah atas saat ini berada pada posisi yang labil.

Di SMA Negeri 1 Pengasih, karakter religius menjadi salah satu hal yang paling utama dalam lingkup pendidikannya yang notabene mayoritas siswanya

---

<sup>3</sup> W. S Winkel, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah Menengah* (Jakarta: PT Gramedia, 1984), hal. 33.

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*, (Bandung: Maestro, 2007), hal.iv.

<sup>5</sup>Ibid., hal. v.



memeluk agama islam. Karakter religiusitas siswa memiliki perhatian khusus dalam instansi pendidikan ini. Tata tertib dibuat sedemikian rupa dan berbagai kegiatan diadakan untuk mendukung terwujudnya karakter religius ini. Banyak kegiatan – kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh pihak sekolah dan untuk menunjang semua kegiatan tersebut dibutuhkan partisipasi dari siswa. Ada siswa yang antusias menyambut kegiatan tersebut namun banyak juga yang tidak senang dengan adanya kegiatan tersebut.

Meskipun begitu, pada kenyataan yang ada saat ini banyak siswa yang masih saja melanggar tata tertib dan tidak mengikuti kegiatan yang sedang berjalan. Bahkan, tidak sedikit yang melakukannya karena mereka beranggapan bahwa jika mereka tidak melanggar atau menyeleweng sedikit saja dari peraturan maka tidak asik dan tidak gaul, kuno, tidak mengikuti perkembangan zaman, membosankan. Sekalipun mereka mengikutinya (kegiatan keagamaan yang diwajibkan bagi siswa), mereka hanya bermain - main saja dan tidak dengan sungguh – sungguh melakukannya. Mereka sudah terlalu jauh mengenal dunia luar, selalu mengikuti hal-hal yang terbawa arus modernisasi, tanpa mereka menyaring, memilah dan memilih mana yang seharusnya mereka pergunakan dan mana yang tidak.

Bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa sangat beragam, ada yang merokok di lingkungan sekolah, ada yang membolos saat pelajaran berlangsung, ada yang saling adu mulut, bertengkar didalam kelas, sering terlambat masuk sekolah, memakai seragam yang tidak sesuai seperti bet yang tidak dipasang, tidak memakai ikat pinggang maupun baju dikeluarkan.

Hal inilah yang harus menjadi perhatian bagi guru terutama guru mata pelajaran pada umumnya dan guru bimbingan konseling pada khususnya sebagai konselor siswa. Apabila anggapan-anggapan siswa ini tidak segera diluruskan yang akan terjadi adalah semakin memburuknya karakter religius siswa.

Disinilah peran seorang konselor ( guru bimbingan dan konseling) sangat besar dalam pembentukan dan perkembangan karakter religius siswa. Untuk mewujudkannya konselor menuangkan kedalam program-program layanan bimbingan dan konseling.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah program layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan karakter siswa di SMA Negeri 1 Pengasih?
2. Bagaimanakah pengembangan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Pengasih?
3. Bagaimana relevansi antara program layanan bimbingan konseling terhadap pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 1 Pengasih?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui apa saja program layanan bimbingan konseling untuk mengembangkan nilai – nilai karakter siswa di SMA Negeri 1 Pengasih
  - b. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan karakter di SMA Negeri 1 Pengasih

- c. Untuk mengetahui bagaimana relevansi antara program layanan bimbingan konseling terhadap pengembangan nilai – nilai karakter siswa di SMA Negeri 1 Pengasih
2. Manfaat penelitian
    - a. Bagi lembaga (instansi) yang terkait diharapkan dapat menjadi bahan acuan yang relevan baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang.
    - b. Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi
    - c. Pengembangan pendidikan di Indonesia

#### **D. Kajian Pustaka**

Mencoba menelaah penelitian-penelitian sebelumnya yang bisa dianggap relevan dengan pembahasan skripsi ini sebagai acuan dalam penelitian, yaitu:

1. “Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Kebumen”, ditulis oleh Sofiatun Hidayati, Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Sunan Kalijaga.  
Dalam skripsi ini membahas tentang pengaruh dari usaha yang dilakukan oleh BK dalam rangka pemberian bantuan atau pertolongan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Kebumen.<sup>6</sup>
2. “Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa di SMK PIRI Sleman Yogyakarta”, ditulis oleh Muhammad Hafis, Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga.

---

<sup>6</sup> Sofiatun Hidayati, “Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Kebumen”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009, hal. 7.

Dalam skripsinya Muhammad Hafis membahas tentang pola pembinaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling serta usaha dan hasil dalam pembinaan perilaku keagamaan.<sup>7</sup>

3. “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Parakan Temanggung”, ditulis oleh Alfiyah, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga.

Dalam skripsinya, Alfiyah membahas tentang bagaimana persepsi siswa terhadap kinerja BK di sekolah.<sup>8</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Skripsi ini lebih terfokus pada pengaruh program layanan yang diberikan oleh Guru Bimbingan Konseling terhadap pengembangan karakter religius siswa.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Bimbingan Konseling**

#### **a. Pengertian**

Jika berbicara mengenai bimbingan dan konseling di sebuah lembaga pendidikan, maka tidak akan lepas dari permasalahan yang bersangkutan dengan layanan dan persoalan dari bimbingan itu sendiri.

Istilah ‘bimbingan’ merupakan terjemahan dari kata “guidance”.

Kata “guidance” yang kata dasarnya “guide” yang memiliki beberapa arti

---

<sup>7</sup> Muhammad Hafis, “Peran Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA PIRI Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007, hal. 7.

<sup>8</sup>Alfiyah, “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Parakan Temanggung”, *Skripsi*, hal.7.

yakni : a) menunjukkan jalan (showing the way), b) memimpin (leading), c) memberikan petunjuk (giving instruction), d) mengatur (regulating), e) mengarahkan (governing) dan f) member nasehat (giving advice).<sup>9</sup>

Bimbingan itu sendiri adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam membuat pilihan – pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan – tuntutan hidup. Bantuan ini bersifat psikis dan bukan pertolongan financial, medis dan lain sebagainya. Dengan bantuan ini seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang sedang dihadapinya sekarang, dan menjadi lebih mampu untuk menghadapi masalah yang akan dihadapi dikemudian hari.<sup>10</sup>

Makna bimbingan bisa diketahui dari akronim katanya, yakni:

B (bantuan); I (individu); M (mandiri); B (bahan); I (interaksi); N (nasehat); G (gagasan); A (asuhan); N (norma).<sup>11</sup>

Konseling atau counseling merupakan bagian integral dari bimbingan. Dahulu konseling dikenal dengan penyuluhan. Kata konseling diperoleh dari bahasa Inggris yakni ‘counseling’. Konseling itu sendiri mempunyai arti ‘bantuan yang diberikan kepada anak dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan dengan wawancara yang dilakukan dengan *face to face*.

Makna konseling juga bisa diketahui dari akronim katanya yakni:

---

<sup>9</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.15-16.

<sup>10</sup> W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*( Jakarta: Gramedia, 1997), hal.70.

<sup>11</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hal.20.

K (kontak); O (orang); N (menangani); S (masalah); E (expert atau ahli);  
L (laras); I (integrasi); N (norma); G (guna).

Berdasarkan makna bimbingan dan konseling diatas, maka dapat dirumuskan kesimpulan yakni 'bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu melalui pertemuan tatap muka antara keduanya, agar konseling memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.<sup>12</sup>

b. Kebutuhan layanan bimbingan dan konseling

Pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat mengoptimalkan perkembangan anak-anak dan remaja, karena:

- 1) Pemberian layanan dalam bimbingan dan konseling didahului oleh upaya-upaya pemahaman kemampuan, karakteristik, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para peserta didik.
- 2) Pemberian layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara individual, kelompok, klasikal dan massal.
- 3) Layanan bimbingan dan konseling diberikan secara profesional oleh orang-orang yang memiliki pofesi dibidangnya.<sup>13</sup>

c. Sasaran dan lingkup pelayanan

Sasaran bimbingan dan konseling di sekolah ataupun madrasah adalah tiap-tiap pribadi siswa secara perseorangan, dalam arti mengembangkan apa yang ada dalam diri tiap-tiap individu siswa secara optimal agar

---

<sup>12</sup>Ibid.,hal. 26.

<sup>13</sup> Prof. DR. Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan & Konseling Dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*, (Bandung: MAESTRO, 2007), hal. 72.

masing-masing individu dapat sebesar-besarnya berguna bagi diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat pada umumnya.

Ruang lingkup pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah dilihat dari berbagai segi, yakni:<sup>14</sup>

1) Segi fungsi

Ruang lingkupnya mencakup fungsi-fungsi pencegahan, pemahaman, pengentasan, pemeliharaan, penyaluran, penyesuaian, pengembangan, dan perbaikan.

2) Segi sasaran

Ruang lingkupnya diperuntukkan bagi semua siswa dengan tujuan agar siswa secara perseorangan mencapai perkembangan yang optimal melalui kemampuan, pengungkapan-pengenalan-penerimaan diri, pengenalan lingkungan, pengambilan keputusan, pengarahan diri dan perwujudan diri.

3) Segi layanan

Ruang lingkupnya meliputi: pengumpulan data, pemberian informasi, penempatan, konseling, alih tangan kasus dan penilaian serta tindak lanjut.

4) Segi masalah

Ruang lingkupnya meliputi: bimbingan pendidikan, bimbingan karier, dan bimbingan pribadi sosial

d. Bidang-bidang pelayanan

---

<sup>14</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hal. 64-65

Dalam bimbingan dan konseling banyak bidang layanan yang ditawarkan oleh konselor.

Bidang-bidang pelayanan yang ditawarkan dan diberikan dari bimbingan dan konseling antara lain:<sup>15</sup>

1) Bidang pengembangan pribadi

Bimbingan pribadi adalah bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi.

Tujuan dari bimbingan pribadi, yakni:

- a) Mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi,
- b) Mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

2) Bidang pengembangan sosial

Bimbingan sosial adalah bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial.

Tujuan dari bimbingan sosial, yakni:

- a) Mampu melakukan interaksi yang social secara baik dengan lingkungannya,
- b) Membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah social, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya.

3) Bidang pengembangan kegiatan belajar

---

<sup>15</sup> Ibid., hal. 123-139



Bimbingan belajar adalah bantuan dari pembimbing kepada individu dan untuk menemukan cara belajar yang tepat.

4) Bidang pengembangan karier

Bimbingan karier adalah bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, serta membekali dan menyesuaikan diri dengan tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

5) Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga

Bimbingan kehidupan berkeluarga merupakan bimbingan yang diberikan oleh individu kepada individu lain dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan berkeluarga

6) Bidang pengembangan kehidupan beragama

Bimbingan kehidupan beragama adalah bantuan yang diberikan pembimbing kepada terbimbing agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama.

e. Program bimbingan

Pelayanan bimbingan di sebuah lembaga pendidikan akan terlaksana dengan mengadakan sejumlah kegiatan bimbingan. Seluruh kegiatan tersebut terangkum dalam program bimbingan(guidance program), yaitu suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode tertentu.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*( Jakarta: Grasindo, 1997), hal. 119.

Agar pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah terlaksana dengan baik, efektif dan efisien serta tujuannya dapat tercapai dengan maksimal, maka penyusunan program harus dilakukan secara terencana dan sistematis.

Langkah dalam menyusun program bimbingan yakni:

1) Perencanaan,

Langkah dalam perencanaan antara lain :

- a) Studi kelayakan,
- b) Penyusunan program bimbingan,
- c) Penyediaan sarana fisik dan teknis,
- d) Penentuan sarana personil dan pembagian tugas,
- e) Kegiatan-kegiatan penunjang.

2) Penyusunan program

Langkah penyusunan meliputi:

- a) Menentukan karakteristik siswa,
- b) Penyusunan program (identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan).

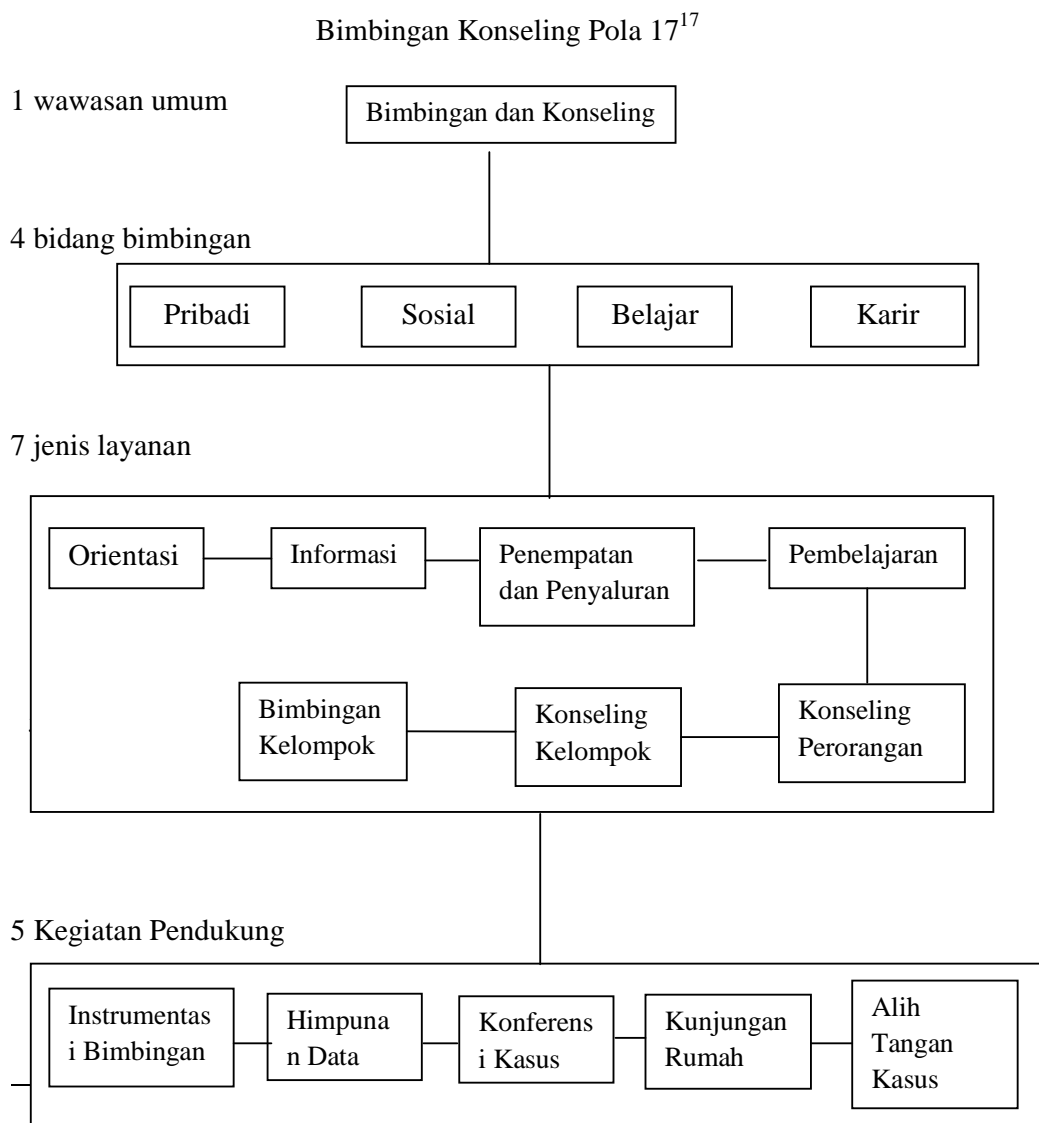
f. Evaluasi program bimbingan dan konseling

Evaluasi dilakukan terhadap program dan implementasinya. Cakupan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan program layanan bimbingan dan konseling yang sudah dirumuskan. Evaluasi program bimbingan dan konseling dilakukan untuk mengetahui apakah program layanan bimbingan dan konseling yang sudah dirumuskan telah membawa dampak atau hasil-hasil tertentu terhadap klien atau belum.

g. Pola bimbingan dan konseling

Salah satu pola bimbingan dan konseling adalah bimbingan dan konseling pola 17. Bimbingan dan konseling pola 17 berisi satu wawasan umum, empat bidang bimbingan tujuh jenis layanan dan lima kegiatan pendukung.

Apabila digambarkan bimbingan dan konseling pola 17 dapat dilihat dalam bagan berikut ini:



Press Yogyakarta, 2003), hal. 6

## 2. Pendidikan Karakter

### a. Pengertian

Karakter berasal dari bahasa Latin “kharakter”, “kharassein”, “kharax”, jika dalam bahasa Inggris “character” dan Indonesia “karakter”, sedangkan dalam bahasa Yunani “character dari charasein” yang berarti membuat tajam, membuat dalam.<sup>18</sup>

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya.

Karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi; keadaan jiwa yang menyebabkan seseorang bertindak tanpa dipikirkan terlebih dahulu; “hal” keadaan atau kondisi jiwa yang bersifat bathiniah; sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral; cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara; serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan; watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi

---

<sup>18</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 11.

berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.<sup>19</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

b. Pilar-pilar pendidikan karakter

Pendidikan karakter memiliki komponen (pilar) dalam pelaksanaannya.

Pilar-pilar pendidikan karakter antara lain:<sup>20</sup>

1) Moral knowing, komponen yang diajarkan pada aspek ini adalah:

- a) Kesadaran moral
- b) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral
- c) Penentuan sudut pandang
- d) Logika moral
- e) Keberanian mengambil menentukan sikap
- f) Pengenalan diri

2) Moral loving atau feeling

Moral loving merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter.

3) Moral doing / acting

Untuk mampu memberikan manfaat kepada orang lain haruslah memiliki kemampuan/kompetensi dan keterampilan. Apabila, kedua aspek ini

---

<sup>19</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 35-36.

<sup>20</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hal 31-36.

terwujud, maka Moral Acting sebagai out come akan dengan mudah muncul dari para siswa.

Character Counts di Amerika dalam buku Sri Narwanti S.Pd mengidentifikasi bahwa karakter diidentifikasi menjadi 10 pilar, yakni:<sup>21</sup>

- 1) Dapat dipercaya (trustworthiness)
- 2) Rasa hormat dan perhatian (respect)
- 3) Tanggung jawab (responsibility)
- 4) Jujur (fairness)
- 5) Peduli (caring)
- 6) Kewarganegaraan (citizenship)
- 7) Ketulusan (honesty)
- 8) Berani (courage)
- 9) Tekun (diligence)
- 10) Integritas

c. Ciri dasar pendidikan karakter

Ciri-ciri dasar pendidikan karakter antara lain:

- 1) Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai
- 2) Koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah terombang ambing pada situasi baru atau takut resiko.
- 3) Otonomi
- 4) Keteguhan dan kesetiaan

---

<sup>21</sup> Sri Narwanti S.Pd, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal.26.

d. Identifikasi karakter

Pendidikan karakter tanpa identifikasi karakter hanya akan menjadi sebuah perjalanan tanpa akhir atau petualangan tanpa peta.

Merujuk pada buku Pedoman Umum Nilai-Nilai Budi Pekerti untuk Pendidikan Dasar dan Menengah dirumuskan sebagai berikut:<sup>22</sup>

Tabel.1  
Nilai-Nilai Budi Pekerti untuk Pendidikan Dasar dan Menengah

No	Nilai Karakter	Deskripsi Perilaku
1	Amanah	Selalu memegang teguh dan mematuhi amanat orang tua dan guru dan tidak melalaikan pesannya
2	Amal saleh	Bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama
3	Antisipatif	Biasa teliti, hati-hati dan mempertimbangkan baik buruk dan manfaat apa yang dilakukan dan menghindari sikap ceroboh dan tergesa gesa
4	Beriman dan bertaqwa	Terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melakukan kegiatan, biasa melakukan kegiatan yang bermanfaat dunia akhirat.
5	Berani memikul resiko	Mencoba sesuatu hal yang baru yang bersifat positif, mengerjakan tugas sampai selesai dan mau menerima tugas dari orang tua
6	Disiplin	Belajar secara teratur dan mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab.
7	Bekerja keras	Berupaya belajar mandiri dan berkelompok, sering membantu pekerjaan orang tua dirumah, guru, teman dan yang lainnya
8	Berhati lembut	Berbuat baik kepada sesama, berbicara sopan,
9	Berinisiatif	Mempunyai keberanian dan harapan melakukan sesuatu yang baik
10	Berpikir matang	Tidak tergesa gesa dalam bertindak
11	Berpikir jauh kedepan	Berfikir dahulu sebelum berbuat, berfikir untuk kepentingan sekarang dan masa yang akan datang
12	Bersahaja	Bersikap sederhana, bersih rapi dan sopan dalam bertutur kata

<sup>22</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hal 44-53.

13	Bersemangat	Melakukan suatu pekerjaan dengan giat
14	Bersifat konstruktif	Memberikan usul yang baik bagi kegiatan dirumah maupun disekolah
15	Bersyukur	Memanjatkan doa kepada Tuhan, biasa mengucapkan terima kasih kepada orang lain
16	Bertanggung jawab	Menyelesaikan tugas tepat waktu
17	Bertenggang rasa	Menghindari sikap mengganggu dan tidak menyinggung perasaan orang lain
18	Bijaksana	Menghindari sikap pemarah
19	Berkemauan keras	Berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita
20	Beradab	Menghargai orang lain
21	Baik sangka	Berfikir positif, bersikap optimis
22	Berani berbuat benar	Selalu ingat pada aturan dan berusaha berbuat sesuai dengan aturan
23	Berkepribadian	Sopan dan hormat pada orang tua, guru serta sesepuh dan membuang sifat buruk
24	Cerdik/ cerdas	Berupaya untuk menjadi orang yang cerdas, menghindari sikap licik
25	Cermat	Menghindari sikap sembarangan dan terbiasa teliti
26	Dinamis	Bergerak lincah, berfikir cerdas, biasa mengikuti aturan
27	Demokratis	Suka bekerjasama dalam belajar atau bekerja, biasa mengikuti aturan
28	Efisien	Semua kebutuhan dipenuhi sesuai dengan keperluan, tidak boros
29	Empati	Menghindari sikap masa bodoh
30	Gigih	Belajar sungguh-sungguh dan tidak putus asa dalam belajar
31	Hemat	Membeli barang hanya yang diperlukan saja
32	Ikhlas	Tulus dalam membantu orang lain
33	Jujur	Biasa mengatakan yang sebenarnya
34	Kreatif	Mengisi dan mempergunakan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat dan membuat ide baru
35	Teguh hati	Biasa bertindak yang didasari sikap yang istiqomah
36	Kesatria	Mengakui bila melakukan kesalahan



37	Komitmen	Biasa mematuhi aturan baik disekolah maupun di rumah
38	Kooperatif	Senang bekerjasama dengan teman tanpa pilih kasih, tidak sombong
39	Cosmopolitan	Biasa bergaul dengan siapapun
40	Lugas	Bersikap apa adanya
41	Mandiri	Bersikap dan berperilaku atas dasar inisiatif dan kemampuan sendiri
42	Mawas diri	Menghindari sikap mencari-cari kesalahan orang lain
43	Menghargai karya orang lain	Bersikap dan berperilaku menghargai usaha orang lain
44	Menghargai kesehatan	Menahan diri dari tindakan yang dapat merusak kesehatan jasmani dan rohani
45	Menghargai waktu	Selalu menggunakan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat
46	Menghargai pendapat orang lain	Tidak mencela pendapat orang lain
47	Manusiawi	Menghindari sikap sewenang-wenang
48	Mencintai ilmu	Senang bertanya, gemar membaca
49	Pemaaf	Bersikap dan berperilaku memaafkan kesalahan orang lain dan menghindari sifat dendam
50	Pemurah	Bersikap dan berperilaku suka menolong
51	Pengabdian	Melaksanakan perintah ajaran agama
52	Pengendalian diri	Menahan diri saat berhadapan dengan teman yang sedang marah, menghindari dari sifat lupa diri
53	Produktif	Melakukan pekerjaan yang menghasilkan dan bermanfaat
54	Patriotic	Waspada terhadap berbagai kemungkinan
55	Rasa keterikatan	Tidak merasa rendah diri dengan adat dan seni budaya daerahnya
56	Rajin	Berseangat untuk mencapai tujuan, menghindari sikap pemalas
57	Ramah	Bersikap dan berperilaku menyenangkan dan menenangkan
58	Rasa kasih sayang	Suka menolong orang lain serta menghindari rasa benci
59	Rasa percaya diri	Tidak mudah terpengaruh oleh ucapan orang lain

60	Rela berkorban	Mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi
61	Rendah hati	Menjauhi sikap sombong
62	Rasa indah	Menghindari sikap ceroboh dan biasa menjaga ketertiban
63	Rasa memiliki	Tidak merusak barang milik Negara/umum atau alam sekitar
64	Rasa malu	Menghindari perbuatan tercela
65	Sabar	Berusaha tidak cepat marah
66	Setia	Berusaha menghindari sikap ingkar janji
67	Sikap adil	Berusaha tidak serakah dan curang
68	Sikap hormat	Berupaya untuk menghindarkan diri dari sikap tidak hormat
69	Sikap tertib	Berupaya tidak melanggar tata tertib
70	Sopan santun	Menghindarkan diri dari perilaku tidak sopan
71	Sportif	Berupaya untuk tidak licik dan curang
72	Susila	Menghindari sikap dan tindakan yang mencemooh
73	Sikap nalar	Terbiasa berbicara penuh alasan
74	Siap mental	Membiasakan diri rajin, ulet dan tekun belajar serta membantu orang tua demi masa depan yang lebih baik
75	Semangat kebersamaan	Tidak apatis terhadap usaha baik sekolah maupun lingkungan
76	Tangguh	Bersikap tegar walaupun digoda dan menghindari sikap cengeng
77	Tegas	Berani mengatakan tidak terhadap sesuatu yang tidak baik
78	Tekun	Menghindari sikap bosan baik dalam belajar maupun membantu orang tua
79	Tegar	Menghindari sikap menyerah sebelum kalah
80	Terbuka	Menghindari sikap keras kepala dan menutup diri
81	Taat azas	Tidak keras kepala dan cepat berbuat
82	Tepat janji	Menepati janji dengan orang lain, menghindari sikap dan tindakan culus
83	Takut bersalah	Memulai kerja dengan tenang
84	Tawakal	Selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa
85	Ulet	Melakukan sesuatu bertekad sampai selesai

Menurut Kemendiknas dalam buku Agus Wibowo nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa antara lain:<sup>23</sup>

Tabel.2  
 Nilai-Nilai Luhur Sebagai Pondasi Karakter Bangsa

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

<sup>23</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* hal. 43- 44.

9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

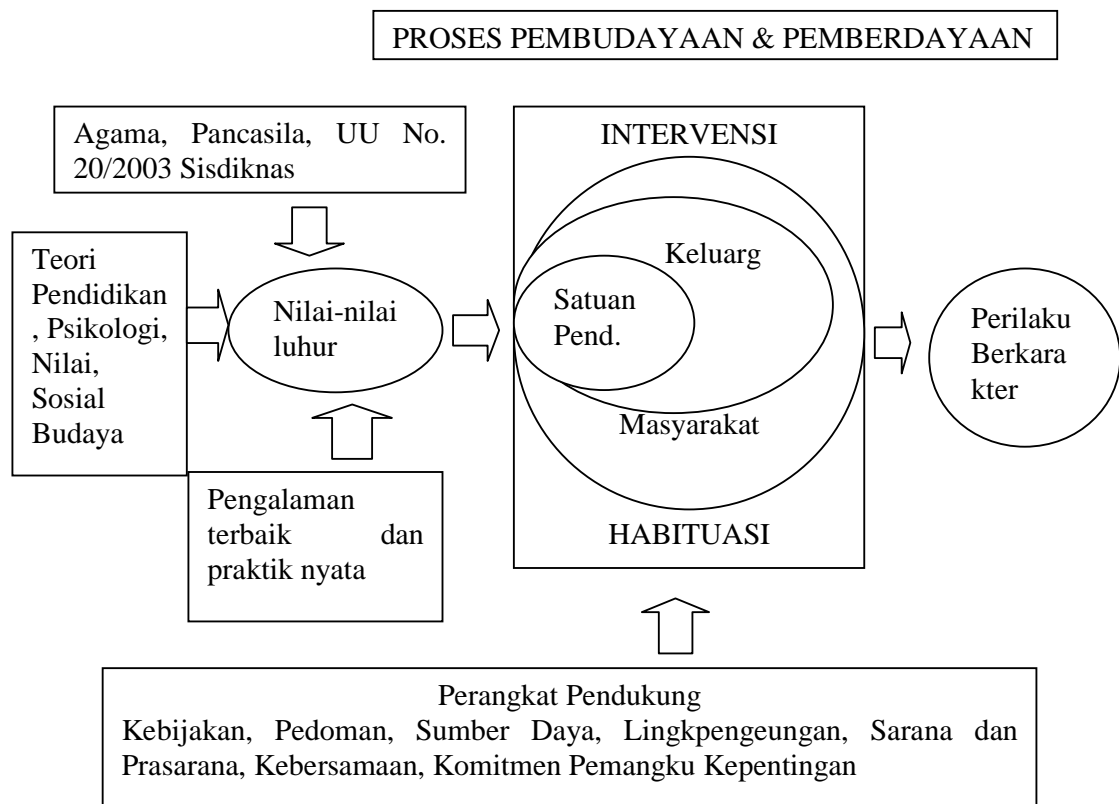
### 3. Pengembangan karakter

Implementasi pendidikan karakter hendaknya dilakukan secara menyeluruh yang meliputi konteks makro dan mikro.

#### a. Pengembangan karakter dalam konteks makro

Dalam konteks makro, pelaksanaan pendidikan karakter merupakan komitmen seluruh sektor kehidupan. Keterlibatan aktif dari berbagai sektor, khususnya sektor keagamaan, kesejahteraan, pemerintahan, komunikasi dan informasi, kesehatan, hukum, dan hak asasi manusia, serta pemuda dan olah raga.<sup>24</sup>

#### Pengembangan karakter dalam konteks makro<sup>25</sup>



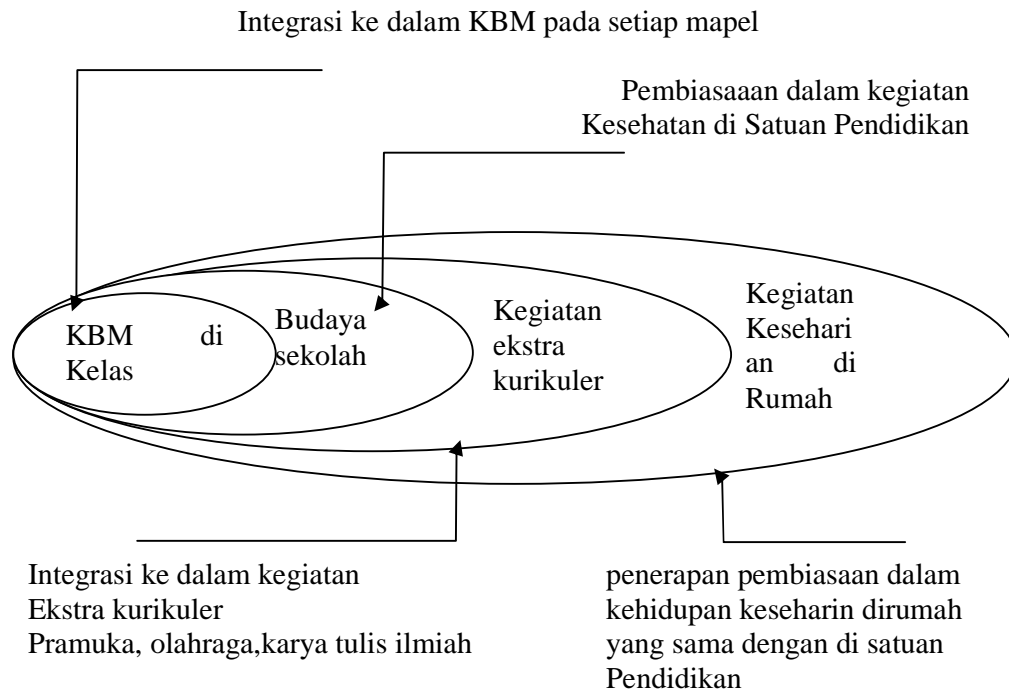
<sup>24</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, hal. 39.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 38.

b. Pengembangan karakter dalam konteks mikro

Pendidikan karakter dalam konteks mikro berlangsung dalam suatu satuan pendidikan secara menyeluruh (*whole school reform*).

**Pengembangan Karakter dalam Konteks Mikro<sup>26</sup>**



Pendidikan karakter dalam konteks mikro dibagi menjadi empat pilar.

Keempat pilar tersebut yakni:<sup>27</sup>

1) Belajar mengajar di kelas

Pengembangan karakter dalam pilar belajar mengajar di kelas ini dapat ditempuh dengan dua cara, antara lain:

a) Menggunakan pendekatan integrasi dalam semua mata pelajaran

(*embed approach*)

<sup>26</sup> Ibid., hal. 41.

<sup>27</sup> Ibid., hal. 40.

b) Pendidikan karakter menjadi mata pelajaran tersendiri dan terpisah dari mata pelajaran lain.

2) Kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan,

3) Kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler,

4) Kegiatan keseharian di rumah dan di dalam masyarakat.

#### 4. Karakter religius

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Dengan kata lain pikiran, perkataan dan tindakan seseorang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.<sup>28</sup>

### **F. Metode Penelitian**

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi mendalam mengenai suatu unit social yang sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu gambaran yang terorganisasi dengan baik dan lengkap mengenai suatu social tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran dan melukiskan subyek penelitian pada masa sekarang berdasarkan fakta yang ada dan tampak sebagaimana adanya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis.

---

<sup>28</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hal.36

Dalam penelitian ini data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.<sup>29</sup>

## 2. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah orang atau benda atau apa saja yang menjadi subyek penelitian. Sumber informannya adalah orang – orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang dianggap dapat memberi informasi sesuai dengan kebutuhan penulis.

Dalam penentuan subyek, penulis menggunakan teknik ‘purposif sampling’ dimana pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Adapun sumber informan yang akan menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini antara lain:

### a. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pengasih

Siswa kelas XI berjumlah 152 siswa, yang diberi angket sebanyak 60 siswa.

Penulis mengambil siswa kelas XI yang menjadi subyek penelitian karena antara kelas X, XI, XII yang paling bisa dikatakan netral ialah kelas XI.

### b. Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Pengasih

Guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Pengasih ada 3 orang, masing-masing guru memegang satu kelas. Penulis mengambil guru bimbingan dan konseling menjadi subyek penelitian karena data yang ingin digali merupakan data yang dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling.

---

<sup>29</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009) hlm. 60.



c. Kepala Sekolah

### 3. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, maka metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

#### a. Metode wawancara

Wawancara merupakan suatu proses percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok penelitian untuk dijawab.<sup>30</sup> Wawancara dilakukan untuk menggali data secara langsung dari responden.

Wawancara dilakukan dengan siswa untuk menggali data dan mencocokkan data yang diperoleh dari angket. Sementara wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling untuk menggali data mengenai program, pelaksanaan program, dan hal-hal lain yang menyangkut hal tersebut.

#### b. Metode angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>31</sup>

Teknik ini sangat efisien karena penulis dapat mengetahui dengan pasti variable yang akan diukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden.

---

<sup>30</sup>Sudarwan Danim, "*Menjadi Peneliti Kualitatif*", (Bandung: CV Pustaka setia,2002), hal. 130.

<sup>31</sup> Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2010), hal. 199.

Angket diberikan kepada siswa dengan mengambil 60 siswa dari jumlah total sebesar 152 siswa. Angket diberikan untuk menggali data pengembangan karakter siswa.

c. Metode observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap suatu fenomena dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena. Observasi dilakukan dengan cara merekam, memotret, mencatat fenomena tersebut guna penemuan data analisis.<sup>32</sup>

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan program dan pengembangan karakter siswa jika diamati secara langsung.

d. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya. Pengumpulan data melalui metode ini dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen SMA Negeri 1 Pengasih.

Dokumen yang diperoleh disini ialah dokumen tentang berbagai macam program layanan yang ada, catatan kegiatan layanan yang dibeikan, laporan bulanan/tahunan serta evaluasi, analisis dan tindak lanjut.

4. Pemeriksaan keabsahan data

Sebelum menganalisis data, diperlukan adanya teknik pemeriksaan terhadap keabsahan data yang diperoleh. Teknik pemeriksaan keabsahan data

---

<sup>32</sup> Imam Suprayogo & Tobrani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.167

yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Yaitu teknik pengolahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Triangulasi metode adalah menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis.

#### 5. Metode analisis data

Analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis data dapat dilakukan saat proses penelitian di lapangan berlangsung.

Konsep analisis data yang ada dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah dari Miles and Huberman, yakni:

##### a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.<sup>33</sup>

Reduksi data dilakukan dengan cara mengkaji relevansi program layanan bimbingan dan konseling terhadap pengembangan karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo dari data kasar yang muncul di lapangan, dari bentuk uraian ini kemudian direduksi.

---

<sup>33</sup>Ibid., hal. 339.

b. Data display

Display data yakni mensistematisasikan data secara jelas dalam bentuk yang jelas untuk mengungkap relevansi program bimbingan dan konseling terhadap pengembangan nilai-nilai karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo. Hal ini dilakukan dengan cara mengkaji data yang diperoleh kemudian mensistematisasikan data mengenai topik yang bersangkutan.

c. Pengambilan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mengkaji data secara lebih mendalam dengan mempelajari kembali data yang telah terkumpul.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Skripsi yang berjudul "Relevansi Program Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Pengembangan Nilai-nilai Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo)", dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar tabel.

Bagian tengah berisi uraian penelitian yang tertuang dalam bab – bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini terdapat empat bab yaitu dari bab I sampai bab IV. Pada bab I ( pendahuluan ) berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang gambaran SMA Negeri 1 Pengasih secara umum yang mencakup tentang letak geografis sekolah, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai sekolah, serta sarana dan prasarana yang disediakan.

Bab III menguraikan hasil penelitian serta jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan. Bab ini menguraikan tentang program layanan bimbingan dan konseling, pengembangan karakter siswa, serta menguraikan tentang bagaimana relevansi antar keduanya.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti ialah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang berisi tentang kesimpulan, kritik, saran dan penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pengolahan data yang diperoleh dilapangan dan pembahasannya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program layanan bimbingan dan konseling yang ada di SMA Negeri 1 Pengasih terbagi menjadi dua program yakni program pengembangan diri dan program tahunan. Dalam program pengembangan diri terdapat program yang terprogram dan program yang tidak terprogram, sedangkan untuk program tahunan disusun untuk dilaksanakan selama satu tahun ajaran.

Dalam pelaksanaannya, tidak semua program layanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik. Hanya sebagian saja dari program yang telah disusun dapat dilaksanakan.

2. Pengembangan karakter religius hubungannya dengan Tuhan dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut antara lain sholat jum'at berjamaah disekolah dan pesantren kilat setiap hari sabtu. Selain kegiatan tersebut, ada juga kegiatan-kegiatan yang lainnya. Nilai-nilai karakter religus yang dikembangkan hubungannya dengan sesama antara lain solidaritas, kerja sama, tenggang rasa dan pemaaf, amanah, sabar dan ikhlas.
3. Dilihat secara keseluruhan dari pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling, untuk pengembangan karakter religius dalam hubunngannya dengan Tuhan bisa dikatakan relevan. Namun, jika dilihat secara keseluruhan

program layanan bimbingan dan konseling kurang relevan terhadap pengembangan karakter siswa.

## **B. Saran**

Atas dasar kesimpulan tersebut diatas adappun saran yang dapat dilaksanakan sebagai tindak lanjut adalah:

### **1. Bagi Sekolah**

Hendaknya sekolah dapat mendukung berjalannya program-program layanan bimbingan dan konseling dengan memberikan waktu yang lebih dalam pelaksanaannya, sehingga siswa akan lebih maksimal mendapatkan layanan.

### **2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Hendaknya menyusun dan mengkaji ulang susunan program layanan bimbingan dan konseling sehingga tepat sasaran dan menampakkan hasil yang lebih maksimal.

### **3. Bagi Siswa**

- a. Hendaknya siswa lebih terbuka kepada guru baik itu kepada guru bimbingan dan konseling maupun guru mata pelajaran yang lain sehingga guru dapat membantu menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi.
- b. Hendaknya siswa lebih mampu menerima segala arahan bimbingan yang diberikan guru bimbingan dan konseling dan mengambil sisi positifnya.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah rabbi' alamin.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang melimpahkan segala ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa selama penelitian banyak kekurangan

selama melakukan penelitian dan pada penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Tidak lupa penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung baik secara moril maupun materiil sejak pada awal pengerjaan sampai pada penyelesaian penulisan skripsi ini. Semoga amal kebaikan diterima oleh Allah SWT.

Akhir kata, semoga buah karya penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pembaca pada umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah. (2006). “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Parakan Temanggung”. *Skripsi*: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hafis, Muhammad. (2007). “Peran Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Piri Sleman Yogyakarta”. *Skripsi*: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah
- Hidayati, Sofiatun. (2009). “Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Kebumen”. *Skripsi*: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Kementerian Agama RI. (2010). *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Bandung: PT SIGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Narwanti, Sri S.Pd. (2011). *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia
- Rahman, Hibana S., (2003). *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*. Bandung: Maestro
- Suprayogo, Imam & Tobrani. (2003). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Walgito, Bimo.(1980). *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta: Yasbit
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winkel, W.S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia
- Winkel, W.S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **Catatan Lapangan 1**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 11 Januari 2013

Jam : 10.00

Lokasi : SMA Negeri 1 Pengasih

Sumber Data : Ibu Salami

### **Deskripsi data:**

Informan adalah guru bimbingan dan konseling kelas XI. Wawancara kali ini merupakan yang pertama kali dengan informan dan dilaksanakan di ruang BK. Pertanyaan yang diajukan menyangkut program, penyusunan program layanan bimbingan dan konseling.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa program layanan bimbingan dan konseling terbagi menjadi dua program yakni program pengembangan diri dan program tahunan. Penyusunan program layanan dilakukan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Untuk mengetahuinya guru melakukan identifikasi masalah siswa (IMS). Proses selanjutnya guru melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mencocokkan hasil, kemudian melakukan pemetaan materi dan yang terakhir menyusun program.

### **Interpretasi :**

Program layanan bimbingan dan konseling terbagi menjadi dua program. Penyusunan program disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dengan cara IMS, pemetaan materi dan yang terakhir penyusunan program.

## **Catatan Lapangan 2**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 Januari 2013

Jam : 10.00

Lokasi : SMA Negeri 1 Pengasih

Sumber Data : Ibu Salami

### **Deskripsi data:**

Informan adalah guru bimbingan dan konseling kelas XI. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang BK. Pertanyaan yang diajukan mengenai pola bimbingan dan konseling yang digunakan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pola bimbingan dan konseling yang digunakan di SMA Negeri 1 Pengasih menggunakan pola 17. Pola 17 yang dimaksud terlihat dan tertuang dalam program layanan bimbingan dan konseling yang sudah disusun.

### **Interpretasi :**

Pola bimbingan dan konseling yang digunakan ialah pola 17 dan dapat dilihat pada program yang sudah disusun.

### **Catatan Lapangan 3**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 9 Januari 2013

Jam : 10.00

Lokasi : SMA Negeri 1 Pengasih

Sumber Data : Ibu Sri Widiasih

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah guru bimbingan dan konseling kelas X sekaligus ketua koordinator BK. Wawancara kali ini merupakan yang pertama kali dengan informan dan dilaksanakan di ruang BK. Pertanyaan yang diajukan mengenai peranan program layanan, bagaimana pelaksanaan program.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa program layanan bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat besar dalam membina perilaku siswa. Untuk pelaksanaannya, pada kenyataannya memang tidak semua program dapat terlaksana ataupun kurang maksimal meski program dibuat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

#### **Interpretasi :**

Program layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang besar. Dalam pelaksanaannya, tidak semua program dapat terlaksana.

## **Catatan Lapangan 4**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 27 Maret 2013

Jam : 10.00

Lokasi : SMA Negeri 1 Pengasih

Sumber Data : Ana Riski Purwandari

### **Deskripsi data:**

Informan adalah salah satu siswa SMA Negeri 1 Pengasih. Wawancara kali ini merupakan yang pertama kali dengan informan dan dilaksanakan di kantin sekolah. Pertanyaan yang diajukan mengenai bimbingan, apa yang menyebabkan memperoleh bimbingan, masalah yang dihadapi, dampak setelah memperoleh bimbingan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa tidak semua siswa yang memperoleh bimbingan itu ialah siswa yang bermasalah. Informan memperoleh bimbingan dan arahan karena ia sedang bermasalah dengan seorang temannya dan ia menceritakan dengan guru bimbingan konseling dan meminta solusi. Setelah saya menceritakan masalah, informan merasa lebih lega, tenang dan optimis serta mengerti jalan mana yang harus ditempuh karena guru memberikan nasehat dan pemecahan masalahnya sehingga tidak harus bertengkar dengannya.

### **Interpretasi :**

Informan menceritakan masalah yang sedang dihadapi dan memperoleh pemecahan masalahnya. Dampak yang diperoleh ialah dampak yang positif yakni lega, tenang, optimis dan mengerti jalan yang harus ditempuh.

## **Pedoman Wawancara**

### **A. Guru bimbingan dan konseling**

1. Bimbingan dan konseling menggunakan pola atau metode yang seperti apa?  
Pola tersebut apakah tertuang dan dapat dilihat dalam program layanan?
2. Bagaimana dengan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling?
3. Bagaimana pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling? Kapan program tersebut dapat terlaksana? Bagaimana bimbingan tersebut diberikan?
4. Program layanan apa sajakah yang sudah mampu berjalan dan bagaimana porsi pelaksanaan dari masing-masing layanan tersebut?
5. Bagaimana sistem pelaksanaan program layanan tersebut?
6. Apa saja nilai karakter religius yang dikembangkan? Kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mengembangkannya?
7. Bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan program? Apakah program layanan tersebut dapat dikatakan berhasil?

### **B. Siswa**

1. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan-kegiatan terutama kegiatan keagamaan di sekolah? Apa saja yang dapat anda peroleh dan anda ambil dari kegiatan keagamaan tersebut?
2. Bentuk rasa solidaritas yang seperti apa yang anda tunjukkan kepada temanmu?
3. Bentuk kerja sama yang seperti apa yang anda lakukan bersama dengan teman – teman anda di sekolah?



4. Apakah kamu selalu menceritakan masalah yang sedang kamu hadapi kepada guru BK?
5. Bagaimana bimbingan yang guru BK berikan kepada kamu? Apa dampak yang kamu rasakan ketika kamu telah mendapatkan bimbingan?

## ANGKET

A. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya

1. Apakah kamu selalu mengikuti segala bentuk kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah?
  - a. Ya
  - b. Tidak
2. Apakah kamu selalu melaksanakan sholat dzuhur di sekolah?
  - a. Ya
  - b. Tidak
3. Apakah kamu selalu mengikuti sholat jum'at berjamaah disekolah?
  - a. Ya
  - b. tidak
4. Apakah kamu selalu mengikkuti pesantren kilat setiap hari sabtu di sekolah?
  - a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah pernah kamu tidak mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah?
  - a. Ya
  - b. Tidak
6. Apakah kamu pernah membolos kegiatan pesantren kilat dan sholat jum'at berjamaah di sekolah?
  - a. Ya
  - b. Tidak
7. Apakah kamu pernah berurusan dengan guru BK karena membolos dan tidak mengikuti sholat jum'at, pesantren kilat dan seluruh kegiatan keagamaan yang lain?
  - a. Pernah
  - b. Tidak Pernah
8. Apakah kamu diberikan arahan atau bimbingan oleh guru BK mengenai kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?
  - a. Ya
  - b. Tidak

9. Apakah arahan atau bimbingan yang diberikan oleh guru BK memberikan dampak positif pada kamu?
- a. Ya
  - b. Tidak

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Yekti Utami  
Tempat. Tgl Lahir : Kulon Progo, 9 September 1990  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Asal : Sanggrahan Lor, Bendungan, Wates, Kulon Progo  
Yogyakarta  
Alamat Jogja : -  
Nama Ayah : Karjo  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Warjiah  
Pekerjaan : Pedagang

### **Riwayat Pendidikan**

- |                        |                  |
|------------------------|------------------|
| 1. TK ABA Sanggrahan 1 | lulus tahun 1996 |
| 2. SD N Sanggarahan    | lulus tahun 2002 |
| 3. SMP N 2 Wates       | lulus tahun 2005 |
| 4. SMA N 1 Pengasih    | lulus tahun 2008 |

Yogyakarta, 17 Mei 2013

Penulis

Yekti Utami